

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING TERHADAP
KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD AL MANAR
SURABAYA**

Lita Aditya Khoirun Nisa¹, Aminatul Julfaidah²

^{1,2}STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya,

¹litakhoirunnisa@stkipbim.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to assess how guided inquiry learning models impact the critical thinking abilities of fifth graders at SD Al Manar Surabaya, focusing on the characteristics of geometric shapes. Quantitative approach is employed with a quasi-experimental format. The study's participants are all fifth-grade pupils at SD Al Manar Surabaya. The research sample includes 25 learners from class VA serving as the control group, alongside 25 learners from class VB who make up the experimental group. For data collection, the study utilized interviews, observations, tests targeting critical thinking skills, and documentation. The study concentrated on the results of tests, which were assessed for normal distribution, consistency, and independent sample t-tests to examine the suggested hypotheses. The data analysis was performed with IBM SPSS Statistics version 26. The outcomes of the hypothesis tests, obtained from the independent sample t-test, showed a significance (2-tailed) value of 0. 015.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana paradigma pembelajaran *inquiry* terarah mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas lima di SD Al-Manar Surabaya, dengan penekanan pada bentuk geometris. Dalam pengaturan quasi-eksperimental, metode kuantitatif digunakan. Siswa kelas lima di SD Al-Manar Surabaya membentuk seluruh sampel subjek penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa kelas VA sebagai kelompok kontrol. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes yang menargetkan kemampuan berpikir kritis, dan dokumentasi. Analisis difokuskan pada hasil tes, yang dievaluasi untuk normalitas, homogenitas, dan uji t sampel independen untuk menguji hipotesis yang diajukan. Operasi analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil pengujian hipotesis, yang diperoleh dari uji t sampel independen, menunjukkan nilai signifikansi (dua ekor) sebesar 0,015.

Kata Kunci: model pembelajaran inquiry terbimbing, keterampilan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang memuat tujuan pendidikan nasional. Aturan ini disusun dengan mempertimbangkan betapa pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan nasional bertujuan dalam pengembangan potensi siswa untuk membentuk siswa yang pintar, berpengetahuan luas, cepat tanggap, inovatif, berperilaku baik, juga berperan sebagai warga negara Indonesia yang beriman kepada Tuhan dan merasa memiliki tanggung jawab. Tentu saja, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan tenaga kerja terampil untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Pendidikan yang bermutu turut berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia dengan kualitas unggul Mulyasa, 2015:15). Siswa hendaknya dengan adanya pendidikan ini dapat mengasah potensi yang dimilikinya,

mempunyai wawasan yang luas, memiliki kemampuan dalam menguasai teknologi ataupun hal lain yang akan menjadikan siswa mumpuni dalam bidangnya yang mereka kuasai. Jika tujuan pendidikan ini bisa terwujud, akan memberikan dampak besar terhadap kemajuan negara Indonesia, terutama pada segi sumber daya manusianya, sehingga lebih mampu bersaing di dunia global. Pendidikan bersifat dinamis yang mana diperlukan adanya suatu perbaikan yang terus menerus dan mengikuti perkembangan zaman. Menurut kemendikbud (2017), setiap satuan pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter siswa melalui penguatan pendidikan karakter, adapun karakter yang diharapkan yaitu

Siswa dapat berpikir, berkomunikasi, bertindak secara kreatif, dan berkolaborasi secara kritis. Hal ini disesuaikan adanya kompetensi di abad 21 yang mengharuskan siswa mampu 4C yakni *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills* dan *Ability to Work Collaboratively*. Di samping itu,

pengembangan keterampilan berpikir kritis juga menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Setiap siswa dalam satuan pendidikan memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa menemukan pengetahuan secara mandiri dari berbagai informasi ataupun ide untuk meningkatkan pemahaman mereka sendiri (Abidin, 2018:149). Natalia Rosalina Rumiyati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Penelitian Pembelajaran Eksploratif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar FPB” bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran eksploratif.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa kelas V-B SD Al-Manar Surabaya, proses pembelajarannya terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya interaktif siswa dengan guru sehingga siswa mengalami

kesulitan saat menyajikan. Hal tersebut dapat disebabkan guru dalam penyampaian materi berorienteasi berpusat pada guru karena penggunaan model konvensional, ini yang menjadi sebagian siswa kurang atau bahkan kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dan mengandalkan teks dari buku. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa cenderung berada pada tingkat yang kurang optimal, dan penerapan model pembelajaran yang sudah ada akan membuat proses belajar terasa monoton karena pembelajaran selalu dengan pendekatan yang berpusat pada guru dan tidak memanfaatkan lingkungan belajar sebagai media dan sumber materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan logis melalui pencarian, pemeriksaan, analisis, dan identifikasi yang sistematis dan kritis terhadap berbagai hal. (Anam, Khoirul, 2017: 11).

Pada konteks ini tentunya membuat siswa mempunyai suasana kurang aktif dalam kelas, cenderung pasif, dan pembelajaran di kelas menjadi membosankan,

sebagian kurang antusias untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas, dan pentingnya guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif pada siswa sehingga pembelajaran terasa lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya keefektifan penerapan pada model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran yang tepat, efektif, menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif dalam kelas sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Pendekatan inquiry terstruktur dinilai efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, sebab model ini menuntut partisipasi aktif mereka selama proses belajar. Dalam pelaksanaannya, siswa dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis secara optimal dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan memahami sebuah teori atau materi. Adapun pada model ini guru hanya berperan sebagai fasilitator

dengan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri. Metode pengajaran ini dipharapkan dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran inquiry dan penelusuran mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Dengan metode quasi-eksperimental digunakan dalam desain kelompok control berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri yang Dipandu oleh Data Siklus Air terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Surabaya Almanar.”

B. Metode Penelitian

Pola rancangan kegiatan yang dapat digunakan dalam perancangan pembelajaran jangka panjang, membimbing siswa di lingkungan pendidikan serta mempersiapkan bahan-bahan dalam pembelajaran disebut dengan model pembelajaran (Joyce & Weil dalam Rustaman, 2018:16).

Model pembelajaran bisa dikatakan sebagai pola pilihan karena

guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat menentukan pilihannya model pembelajaran apapun dapat dipilih oleh guru dalam mencapai mencapai hasil belajar yang diinginkan, tujuan pembelajaran harus sesuai, praktis, dan produktif (Rusman, 2017:244). Arend dalam Mulyono (2018:89) model pembelajaran adalah kerangka kerja teoretis yang secara sengaja mengatur aktivitas belajar anak-anak guna mencapai tujuan kompetensi belajar yang spesifik.

Metode penelitian dapat memudahkan peneliti dalam memecahkan permasalahan yang diusulkan dengan mengumpulkan data secara ilmiah pada objek yang dituju untuk tujuan tertentu. Penelitian ini melihat dampak penerapan paradigma pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis penerapan metode kuantitatif bagi siswa kelas V di SD Almanar yang terletak di Surabaya. Penelitian kuantitatif ini melibatkan berbagai teknik penelitian., sumber data yang digunakan, alat penelitian, cara untuk mengumpulkan data, serta metode dalam menganalisis data.

C.Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan eksperimen karena terdapat perlakuan (treatment) pada pelaksanaannya

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh sebab akibat diantara variabel terkait.

Data dalam penelitian kuantitatif, informasi didapat berdasarkan data konkret dalam bentuk angka yang selanjutnya akan diproses dengan menggunakan alat uji penghitungan ataupun dapat di analisis dengan sistem statistik. Tolak ukur keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui perolehan tes pretest beserta posttest, serta dilakukan observasi dan wawancara.

Alat ukur yang diimplementasikan didalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini, meliputi: 1. Soal tes keterampilan berpikir kritis siswa. Berupa pretest dan posttest. Dimana soal tes tersebut di uji melalui uji validasi dan uji reabilitas. 2. Non tes. Adapun instrument yang digunakan dalam teknik non tes ini berupa wawancara dan observasi.

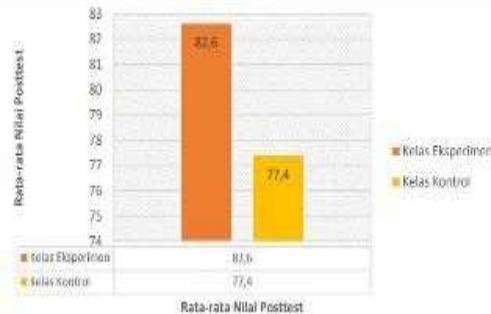
Penelitian perlu memilih cara yang tepat untuk mengumpulkan data supaya informasi yang diperoleh komprehensif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistics 26 untuk Windows

**Tabel 1 Pretes, Postes
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa SD Al-Manar Surabaya**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	25	45	70	59.00	7.773
Posttest Eksperimen	25	70	95	82.60	7.089
Pretest Kontrol	25	50	75	61.60	7.589
Posttest Kontrol	25	65	90	77.40	7.517
Valid N (listwise)	25				

Perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan oleh skor. Rata-rata nilai pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Pratiwi dan Mawardi (2020:294), yang menyatakan bahwa kelas yang menggunakan pendekatan inquiry memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menerapkannya.

Gambar 4. 1 Diagram batang perbandingan rata-rata hasil tes



Melihat grafik batang di atas, skor post test rata-rata kelompok eksperimen materi siklus air menghasilkan skor rata-rata yang lebih tinggi untuk kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Merujuk pada data ini, kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis pertanyaan (inquiry) menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkannya.

D. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas., ditunjukkan pembelajaran lebih aktif dan interaktif dikarenakan pada proses belajar mengajar siswa terlibat aktif melalui berpikir dalam mengenal suatu masalah, memikirkan penyelesaiannya, melakukan percobaan sederhana, mengumpulkan data, menganalisis

data dan menyimpulkan. Tentunya hal ini akan memberikan pengalaman belajar langsung pada siswa dan melatih keterampilan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah secara ilmiah.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing pada materi siklus air untuk siswa kelas V di SD AL-Manar Surabaya berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, Khoirul. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono. 2018. Strategi Pembelajaran Di Abad Digital. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran:Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Cetakan Pertama. Jakarta:PT. Kharisma Putra Utama.
- Rustaman, Nuryani. 2018. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka
- Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Disqovery Learning Ditinjau daro Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288–294.
- Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Disqovery Learning Ditinjau daro Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288–294.
- Wariyanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(2), 1-336.